

PENGARUH PERSEPSI TENTANG KOPERASI, PENDIDIKAN DAN LATIHAN DASAR SERTA MOTIVASI BERKOPERASI TERHADAP MINAT BERKOPERASI MAHASISWA

Ria Rahma Yanti¹⁾

¹⁾ Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI
Jakarta, Indonesia
Email: riarahmastudy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi tentang koperasi, pendidikan dan latihan dasar serta motivasi berkoperasi terhadap minat berkoperasi mahasiswa. Penelitian dilakukan menggunakan metode regresi berganda dengan variabel persepsi tentang koperasi (X_1), pendidikan dan pelatihan dasar (X_2) dan motivasi berkoperasi (X_3) terhadap minat berkoperasi (Y). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data utama dengan sampel penelitian sebanyak 61 mahasiswa yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan dasar yang diselenggarakan oleh Kopma UNJ. Hasil analisis dengan tingkat signifikansi 5% adalah pendidikan dan pelatihan dasar serta motivasi berkoperasi mempengaruhi secara signifikan terhadap minat berkoperasi sedangkan persepsi tentang koperasi tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap minat berkoperasi.

Keywords: Koperasi, Persepsi, Pendidikan dan pelatihan, Motivasi, Minat

PENDAHULUAN

Koperasi telah lama dikenal dan diterapkan di banyak negara di dunia. Pada tahun 1896 ide mengenai koperasi mulai dikenalkan di Indonesia oleh R. Aria Wiria Atmaja yang berkembang sampai saat ini. Koperasi dapat diterima oleh masyarakat Indonesia karena prinsipnya yang berasaskan gotong royong dan kekeluargaan seperti terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat 1 yang berbunyi, "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan".

Koperasi dikenal sebagai soko guru perekonomian dan diharapkan dapat menggerakkan kegiatan ekonomi rakyat secara khusus dan perekonomian nasional. Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 mengartikan koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. (UU nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 1).

Keberadaan koperasi di Indonesia berada dibawah kementerian koperasi dan UKM(Kemenkop UKM). Sekretaris Kemenkop UKM mengungkapkan sejak tahun 2016 sampai tahun 2019 terdapat 81.686 koperasi dibubarkan di Indonesia (1) hal ini berdampak terhadap persepsi yang dimiliki masyarakat terhadap keberadaan koperasi. Awal tahun 2020 terdapat berita yang turut berdampak negatif pada persepsi masyarakat terhadap koperasi yaitu pemberitaan mengenai koperasi Hanson Mitra Mandiri (HMM) (2) dan koperasi simpan pinjam Indosurya cipta (ISP) di bulan April.

Pemberitaan-pemberitaan yang didengar oleh masyarakat mengenai koperasi berdampak terhadap persepsi yang terbentuk dan akhirnya mempengaruhi minat berkoperasi secara umum. Kegiatan koperasi ditengah-tengah masyarakat didominasi dengan kegiatan usaha sehingga pembentukan persepsi masyarakat sedikit mempengaruhi kondisi perkoperasian namun berbeda dengan koperasi didunia pendidikan

karena koperasi ini bersifat pengenalan dan pembelajaran mengenai jati diri koperasi, disaat berita yang terdengar adalah berita negatif maka minat untuk bergabung menjadi anggota koperasi akan menurun.

Gerakan koperasi didunia pendidikan diperkenalkan dengan adanya koperasi siswa pada tingkat sekolah dasar dan menengah, sedangkan pada tingkat pendidikan tinggi dikenal dengan Koperasi mahasiswa (KOPMA). Jika ditingkat sekolah dasar dan menengah para siswa lebih dominan sebagai anggota dan konsumen, ditingkat perguruan tinggi para mahasiswa melakukan kegiatan perkoperasian secara real, sebagai anggota dan pengurus. Kegiatan di KOPMA memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk belajar mengenai koperasi secara langsung tidak sekedar membaca dan memahami koperasi dari lembaran buku atau penjelasan para dosen.

KOPMA merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa yang memberikan ruang dan kesempatan bagi mahasiswa dalam belajar menjalankan sebuah organisasi yang tidak hanya bergerak di bidang usaha namun juga non usaha yang dapat menambah pengalaman. KOPMA Universitas Negeri Jakarta (KOPMA UNJ) adalah salah satu koperasi mahasiswa di Jakarta yang masih aktif sampai saat ini. Selama lebih dari 28 tahun, KOPMA UNJ tumbuh dan berkembang dengan segala kegiatannya dalam mensejahterakan anggota.

KOPMA UNJ memiliki program pendidikan dan pelatihan (diklat) yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia di dalamnya. Diklat yang diselenggarakan oleh KOPMA UNJ terdiri dari tiga bagian, yaitu diklat dasar, diklat menengah, dan diklat lanjutan. Diklat dasar berisi tentang jati diri koperasi dan koperasi mahasiswa, pelatihan manajemen secara umum serta kewirausahaan. Setiap tahunnya diklat dasar dilakukan bagi mahasiswa angkatan baru secara umum dan mahasiswa lainnya yang tertarik mengenai koperasi. Namun sangat disayangkan, tidak semua anggota KOPMA

UNJ yang mengikuti diklat dasar benar-benar memahami tentang jati diri koperasi.

Minat mahasiswa yang bergabung sebagai anggota KOPMA UNJ menimbulkan sebuah dilema yang dihadapi oleh para pengurusnya karena jumlah mereka yang bergabung didominasi alasan untuk berjualan saja, bukan mengenai koperasi dan jati dirinya. Hal ini didasari atas kurang minatnya mahasiswa tersebut pada kegiatan yang bersifat perkoperasian berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pengurus.

Dari hasil wawancara dengan pengurus juga didapatkan bahwa setiap waktunya jumlah mahasiswa yang terdaftar di KOPMA UNJ dalam mengikuti kegiatan yang ada menjadi semakin menurun. Semakin rendahnya motivasi anggota untuk mengikuti kegiatan KOPMA UNJ yang ada berdampak pada kesulitan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang baru untuk mengisi di kepengurusan selanjutnya.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh yang timbul dari pendidikan dan pelatihan yang dilakukan terhadap minat mahasiswa beserta beberapa faktor lain yang turut mempengaruhi minat yaitu persepsi mengenai koperasi dan motivasi berkoperasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat

Minat mahasiswa untuk bergabung dengan koperasi mahasiswa menjadi sebuah dilema yang dihadapi para pengurus karena jumlah mereka yang mendaftar untuk menjadi pengurus koperasi semakin tahun berkurang namun jumlah mahasiswa yang ingin bergabung untuk dapat berjualan bertambah.

Slameto (2010) menjelaskan minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan yang diperhatikan secara terus menerus disertai dengan rasa senang. Ketika individu memiliki minat terhadap suatu kegiatan maka terdapat rasa lebih suka terhadap kegiatan tersebut

dibandingkan dengan hal lainnya bahkan tanpa da yang menyuruh.

Minat mahasiswa untuk menjadi anggota koperasi mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan tentang kopma, manfaat yang diperoleh, pembelajaran mata kuliah perkoperasian, kualitas layanan dan motivasi berkoperasi (Kusumantoro. 2010 ; Hidayah, K. Hariani, L.S. dan Firdaus, R.M. 2017; Pratama D.S. dan Widiyanto.2018)

Persepsi

Persepsi mengenai koperasi yang tersimpan diingatan para mahasiswa menjadi suatu hal yang penting menjadi pertimbangan para pengurus agar semakin banyak mahasiswa bergabung menjadi anggota koperasi mahasiswa dan akhirnya menjadi penerus sebagai pengurus. Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak seseorang (Slameto.2010) dan faktor-faktor fungsional yang menentukan persepsi individu berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain termasuk faktor personal (Rakhmat.2011).

Persepsi yang dimiliki mahasiswa mengenai koperasi diperoleh melalui buku dan pengalaman sebagai anggota pada koperasi siswa namun ketika membahas mengenai perkoperasian, departemen koperasi (Kemeterian Koperasi dan UKM) menyebutkan bahwa perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan organisasi koperasi secara umum sesuai dengan undang-undang nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian.

Pendidikan dan Pelatihan

Pengurus KOPMA UNJ menyediakan pendidikan dan pelatihan dasar (Diklat Dasar) sebagai sarana penyampaian pengetahuan kepada mahasiswa mengenai kehidupan koperasi secara keseluruhan. Pendidikan dan pelatihan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kinerja pengurus (Riyanto, S., Yanti, R.R. dan Ali, H. 2017).

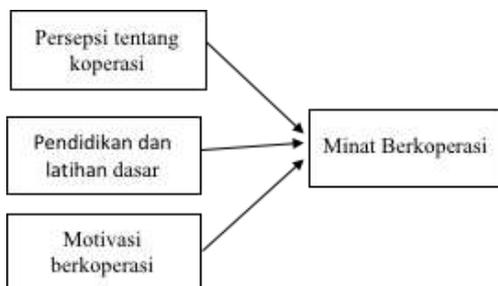
Motivasi

Motivasi merupakan akibat dari interaksi individu terhadap keadaan yang dialami, terdapat perbedaan dorongan yang muncul ketika menghadapi situasi berbeda dan dalam waktu yang berlainan (Siagian.2004). Istilah motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan yang terdapat dalam diri individu, motif tidak dapat diamati secara langsung namun dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku menjadi suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. (Uno.2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif metode regresi. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu Persepsi koperasi (X_1), Pendidikan dan Pelatihan dasar (X_2) dan Motivasi berkoperasi (X_3) dan variabel terikat yaitu Minat berkoperasi (Y). Kerangka penelitian terlihat pada gambar 1.

Data yang digunakan merupakan data yang primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner kepada sampel. Populasi penelitian adalah mereka yang telah menyelesaikan pendidikan dan pelatihan dasar Koperasi sedangkan penentuan sampel menggunakan acak sederhana dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 61 anggota.



Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda, namun sebelum melakukan uji regresi pada data yang terkumpul, perlu dibelakukan uji asumsi klasik

yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji linearitas agar hasil yang didapatkan memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbias Estimated)

HASIL DAN PEMBAHASAN

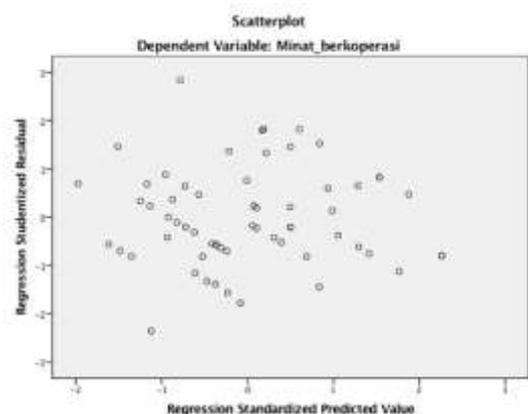
Hasil Uji

Uji pendahuluan yang dilakukan yaitu uji Normalitas, terlihat pada tabel 1 hasil asymp sig $0,200 > 0,05$ hasil ini menandakan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.38248323
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.091
	Negative	-.073
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil uji terlihat pada gambar 2 yaitu grafik scatterplots menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Ketika variabel bebas lebih satu variabel maka perlu dilakukan uji multikolonieritas, berdasarkan hasil uji yang terlihat pada tabel 2 bahwa setiap variabel memiliki nilai Tolerance

> 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi ini tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.647	4.865		-.133	.895		
Persepsi_koperasi	.108	.162	.068	.665	.509	.811	1.233
Diklat_dasar	.368	.141	.297	2.606	.012	.655	1.526
Motivasi_berkoperasi	.600	.131	.491	4.583	.000	.741	1.350

a. Dependent Variable: Minat_berkoperasi

Uji linearitas dilakukan secara individu untuk setiap variabel bebas, berdasarkan hasil uji pada tabel 3 terlihat bahwa nilai sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Variabel bebas	Nilai Deviation from Linearity
Persepsi Koperasi	1,000
Diklat dasar	0,599
Motivasi berkoperasi	0,327

Setelah menyelesaikan uji asumsi klasik dan mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat penyimpangan pada data penelitian maka akan dilanjutkan uji regresi secara simultan. Tabel 4 menunjukkan hasil uji F dengan nilai sig 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan persepsi koperasi, pendidikan dan latihan dasar (diklat_dasar) dan motivasi berkoperasi terhadap minat berkoperasi.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	363.230	3	121.077	20.264	.000 ^b
	Residual	340.574	57	5.975		
	Total	703.803	60			

a. Dependent Variable: Minat_berkoperasi

b. Predictors: (Constant), Motivasi_berkoperasi, Persepsi_koperasi, Diklat_dasar

Setelah uji simultan menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan

signifikan maka pengujian secara parsial dapat dilakukan.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.647	4.865		-.133	.895
	Persepsi_koperasi	.108	.162	.068	.665	.509
	Diklat_dasar	.368	.141	.297	2.606	.012
	Motivasi_berkoperasi	.600	.131	.491	4.583	.000

a. Dependent Variable: Minat_berkoperasi

Uji parsial dilakukan dengan memperhatikan nilai t_{hitung} dan nilai sig yang terlihat pada tabel 5. Variabel Persepsi koperasi memiliki t_{hitung} 0,665 < nilai t_{tabel} 1,995 dan nilai sig 0,509 > 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa variabel persepsi koperasi secara parsial tidak mempengaruhi minat berkoperasi.

Variabel pendidikan dan pelatihan dasar (diklat_dasar) memiliki nilai t_{hitung} 2,606 > nilai t_{tabel} 1,995 dan nilai sig 0,012 < 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan pelatihan dasar memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap minat berkoperasi.

Variabel motivasi berkoperasi memiliki nilai t_{hitung} 4,583 > nilai t_{tabel} 1,995 dan sig 0,000 < 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa variabel motivasi berkoperasi memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap minat berkoperasi.

Persamaan yang diperoleh berdasarkan hasil uji regresi adalah Minat Koperasi = -0,647 + 0,068 persepsi tentang koperasi + 0,297 Diklat dasar + 0,491 motivasi berkoperasi. Pengaruh simultan diketahui dari nilai R^2 yaitu sebesar 51,6% pada table 6. Dan sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE) dari setiap variabel dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 6. Hasil Uji R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.516	.491	2.444	2.079

a. Predictors: (Constant), Motivasi_berkoperasi, Persepsi_koperasi, Diklat_dasar

b. Dependent Variable: Minat_berkoperasi

Tabel 7. Rangkuman Sumbangan Relatif dan Efektif Variabel Bebas

Variabel bebas	SE	SR
Persepsi Koperasi	2,257	4,375
Diklat dasar	17,018	32,980
Motivasi berkoperasi	32,356	62,707

Pengaruh Persepsi tentang Koperasi terhadap Minat Berkoperasi Mahasiswa

Hasil uji yang telah dilakukan menyatakan bahwa persepsi tentang koperasi tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap minat mahasiswa berkoperasi, hal ini dapat diartikan bahwa walaupun dengan adanya pemberitaan yang kurang baik mengenai keberadaan koperasi namun mahasiswa bisa saja memiliki minat berkoperasi.

Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Dasar terhadap Minat Berkoperasi Mahasiswa

Variabel diklat dasar dan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkoperasi, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan yang telah dilakukan pengurus KOPMA UNJ memiliki dampak terhadap mahasiswa untuk menjadi anggota koperasi. Pendidikan dan pelatihan yang dilakukan akan meningkatkan pengetahuan yang lengkap mengenai kegiatan perkoperasian secara teori dan praktek. Apabila mahasiswa mengetahui bahwa kegiatan koperasi tidaklah terbatas pada penjualan saja namun terdapat kegiatan - kegiatan lain yang dilakukan koperasi akan semakin meningkatkan mahasiswa untuk bergabung dengan koperasi dengan alasan yang tepat.

Pengaruh Motivasi Berkoperasi terhadap Minat Berkoperasi Mahasiswa

Motivasi berkoperasi memiliki pengaruh signifikan bahkan menyumbang angka sumbangan efektif terbesar diantara variabel lainnya. Hal ini menunjukkan untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap koperasi cara terbaik adalah dengan meningkatkan motivasi berkoperasi mereka.

Motivasi dapat timbul dari internal individu dan eksternal, pengurus koperasi dapat meningkatkan motivasi eksternal dengan cara menciptakan lingkungan kekeluargaan dalam berkoperasi sesuai dengan azas koperasi. Pengalaman yang dimiliki mahasiswa dapat meningkatkan motivasi berkoperasi.

Pengaruh Persepsi Tentang Koperasi, Pendidikan dan Latihan Dasar serta Motivasi Berkoperasi Terhadap Minat Berkoperasi Mahasiswa

Dari hasil penelitian diketahui bahwa persepsi tentang koperasi berpengaruh negatif terhadap minat berkoperasi mahasiswa. Namun pendidikan dan pelatihan dasar serta motivasi berkoperasi berpengaruh positif terhadap minat berkoperasi mahasiswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohana Jaya, Rusno, dan Auliana Farrabanie Al Arsy (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan koperasi dan motivasi berkoperasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menjadi anggota koperasi mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh persepsi tentang koperasi, pendidikan dan pelatihan dasar dan motivasi berkoperasi terhadap minat berkoperasi. Penelitian yang dilakukan kepada 61 mahasiswa anggota koperasi yang telah menjalankan pendidikan dan pelatihan dasar menyimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang terbukti secara signifikan mempengaruhi minat mereka berkoperasi yaitu pendidikan dan pelatihan dasar serta motivasi berkoperasi. Sedangkan persepsi tentang koperasi tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap minat mereka berkoperasi.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai motivasi yang merupakan faktor terbesar mempengaruhi minat, apakah motivasi dapat menjadi variabel intervening dalam meningkatkan minat atau berhenti sebagai variabel bebas yang mempengaruhi.

REFERENSI

- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit –UNDIP.
- https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4899607/81686-koperasi-di-indonesia-dibubarkan-dalam-empat-tahun-terakhir?_ga=2.92492767.393113451.1588173346-1707390381.1540896720
- Jaya, Yohana, Rusno dan Arsy, Auliana Farrabine Al (2019). Pengaruh Pengetahuan Koperasi, Motivasi Berkoperasi dan Pelayanan Koperasi Terhadap Minat Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 4(2). 1 – 7. DOI: [10.21067/jrpe.v4i2.3911](https://doi.org/10.21067/jrpe.v4i2.3911)
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrpe/article/view/3911/2564>
- Kusumantoro. (2010). Minat Mahasiswa Untuk Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 5(2). 147-155
DOI: <https://doi.org/10.15294/dp.v5i2.4923>
- Pratama D.S. dan Widiyanto. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi 2015 Menjadi Anggota Koperasi. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3).939-944.
DOI <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28323>
- Rakhmat J. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, S., Yanti, R.R. dan Ali, H (2017). The Effect of Training and Organizational Commitment on Performance of State University of Jakarta Student Cooperative (KOPMA UNJ) Management. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*. 2(8). 611-620 DOI: 10.21276/sjhss
<http://scholarsmepub.com/wp-content/uploads/2017/09/SJHSS-28611-620.pdf>
- Santoso, S. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siagian, S. P. 2004. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta (ID): PT. Rineka Cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 : Tentang Perkoperasian Indonesia.
- Uno, H. B. 2014. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.